

## Edukasi *Anti-Bullying* Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Stief Aristo Walewangko<sup>\*1)</sup>, Evi Martika D. Kasiahe<sup>2)</sup>, Eunike Mandolang<sup>3)</sup>, Anita Stephanie F. Warow<sup>\*4)</sup>, Fabyana Imelda Tamboto<sup>5)</sup>, Jelvi Monica Mangundap<sup>6)</sup>, Valentino Lumowa<sup>\*7)</sup>, Patrisia H. Supit<sup>8)</sup>, dan Patricia Rumimpunu<sup>9)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Katolik De La Salle Manado

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Manado, Indonesia

[swalewangko@unikadelasalle.ac.id](mailto:swalewangko@unikadelasalle.ac.id)<sup>1)</sup>, [ekasiahe@unikadelasalle.ac.id](mailto:ekasiahe@unikadelasalle.ac.id)<sup>2)</sup>, [emandolang@unikadelasalle.ac.id](mailto:emandolang@unikadelasalle.ac.id)<sup>3)</sup>, [awarow@unikadelasalle.ac.id](mailto:awarow@unikadelasalle.ac.id)<sup>4)</sup>, [ftamboto@unikadelasalle.ac.id](mailto:ftamboto@unikadelasalle.ac.id)<sup>5)</sup>, [jmangundap@unikadelasalle.ac.id](mailto:jmangundap@unikadelasalle.ac.id)<sup>6)</sup>, [vlumowa@unikadelasalle.ac.id](mailto:vlumowa@unikadelasalle.ac.id)<sup>7)</sup>, [psupit@unikadelasalle.ac.id](mailto:psupit@unikadelasalle.ac.id)<sup>8)</sup>, [22081001@unikadelasalle.ac.id](mailto:22081001@unikadelasalle.ac.id)<sup>9)</sup>

### Abstrak

Edukasi *anti-bullying* di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya positif di kalangan siswa. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif bagi siswa. Bullying dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak, sehingga upaya pencegahan sejak dini sangat diperlukan. Secara lebih detail, dampak bullying bagi siswa sekolah dasar meliputi gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya kepercayaan diri, serta penurunan prestasi akademik karena sulit fokus dan kurangnya motivasi belajar. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku bullying di SD? Dan bagaimana bentuk edukasi anti-bullying yang dapat diterapkan secara efektif di SD? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar utama bagi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD GMIM 21 Manado. Guru dan stakeholder sekolah sering kesulitan untuk mengatasi perilaku bullying siswa, dan kurang mendapat informasi bagaimana cara mengedukasi yang aman dan sesuai harapan. Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberi edukasi *anti-bullying* di SD dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter. Pendekatan pembelajaran mendalam menyentuh seluruh aspek termasuk karakter siswa di SD. Pendekatan ini digunakan sebagai bentuk edukasi anti-bullying bagi kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SD GMIM 21 Manado. Dengan pendekatan ini iklim pembelajaran *anti-bullying* di SD GMIM 21 Manado dapat terwujud.

Kata kunci: Edukasi, *Anti-Bullying*, Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

### Abstract

*Anti-bullying education in elementary schools plays a crucial role in fostering a positive culture among students. The primary objective of this educational programme is to cultivate a secure and inclusive school environment that fosters students' positive development. Bullying can have a detrimental impact on children's mental health and social development, thus rendering early prevention efforts essential. Specifically, the consequences of bullying on elementary school students encompass mental health issues, including anxiety, depression, and low self-esteem. The following question is to be explored: what strategies, if any, are appropriate for addressing bullying behaviour in elementary schools? The following question is posed for discussion: what forms of anti-bullying education can be effectively implemented in elementary schools? These questions form the primary basis for the implementation of the Community Service Program (PKM) at GMIM 21 Elementary School in Manado. Teachers and school stakeholders frequently encounter difficulties in addressing instances of student bullying, and often lack access to comprehensive information regarding effective strategies for the safe and effective education of students. The PKM activity has been meticulously devised to provide a comprehensive anti-bullying education in elementary schools, utilising a profound learning approach and character education. The deep learning approach has been shown to address all aspects of the educational process, including the character of elementary school students. This approach is utilised as a form of anti-bullying education for the principal, teachers, and students at GMIM 21 Elementary School in Manado.*

*Keywords: Education, Anti-Bullying, Deep Learning, Character Education, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

*Bullying* masih kerap terjadi di pelbagai waktu dan tempat. Pada jenjang SD perilaku *bullying* sering ditemukan dan bahkan tidak disadari oleh para pelaku dan korban. Perilaku *bullying* di SD adalah tindakan agresif yang disengaja, berulang, dan dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat terhadap siswa yang lebih lemah (Pradana, 2024). Bentuknya bisa berupa fisik (memukul, mendorong), verbal (mengolok-olok, menghina), sosial (mengucilkan, menyebarkan gosip), atau bahkan melalui media siber (Adellia, Sulistiyana, & Putro, 2024; Harahap & Saputri, 2019; Darmayanti, dkk., 2019). Tujuannya untuk menyakiti, mengintimidasi, dan membuat korban merasa tidak nyaman dan tertekan, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik anak. SD adalah tempat anak-anak menghabiskan banyak waktu, sehingga lingkungan sekolah harus aman dan nyaman untuk belajar. Tindakan *bullying* dapat menghambat perkembangan psikologis dan fisik anak, serta menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman saat belajar (Prasetya, dkk., 2025). Warga sekolah belum mendapat informasi yang cukup dan akurat tentang apa sebenarnya *bullying* itu dan bagaimana mengedukasi tindakan anti *bullying*. Edukasi *anti-bullying* di SD memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya positif di kalangan siswa. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif bagi siswa. *Bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak, sehingga upaya pencegahan sejak dini sangat diperlukan. Secara lebih detail, dampak *bullying* bagi siswa SD meliputi gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya kepercayaan diri, serta penurunan prestasi akademik karena sulit fokus dan kurangnya motivasi belajar (Ramadhani, dkk., 2025). Dampak lainnya termasuk isolasi sosial, kesulitan membentuk hubungan, dan masalah fisik seperti sakit kepala. *Bullying* juga bisa menyebabkan trauma jangka panjang dan meningkatkan risiko putus sekolah (Lamablawa & Dhiu, 2025).

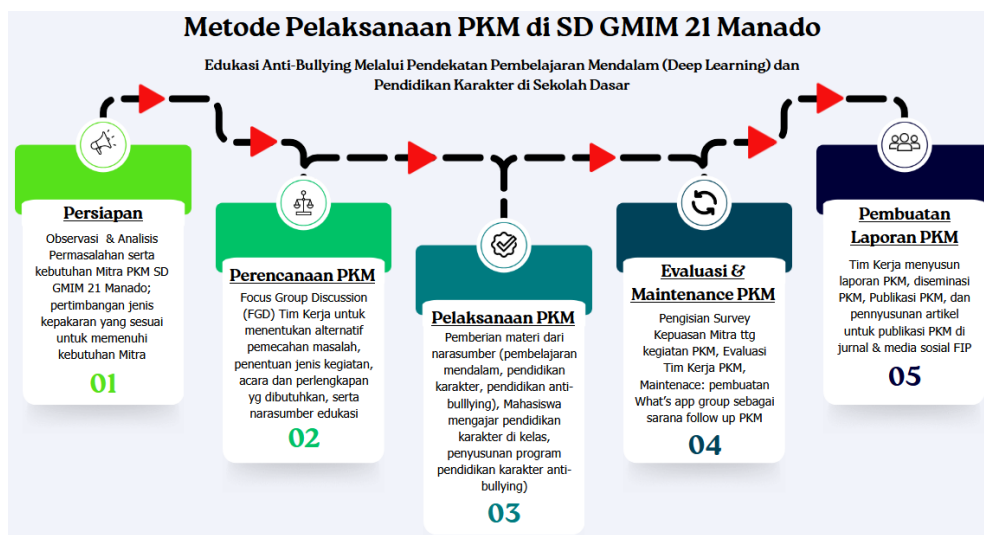
Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku *bullying* di SD? Dan bagaimana bentuk edukasi *anti-bullying* yang dapat diterapkan secara efektif di SD? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar utama bagi Tim Kerja PKM (dosen dan mahasiswa) Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD GMIM 21 Manado. Guru dan *stakeholder* sekolah sering kesulitan untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa, dan kurang mendapat informasi bagaimana cara mengedukasi yang aman dan sesuai harapan. Fenomena ini dialami oleh guru dan tenaga kependidikan di SD GMIM 21 Manado. Perilaku siswa yang kurang terkontrol, dan cara-cara penanganan dari pihak guru yang kurang tepat, adalah beberapa indikator utama. Bahkan menurut penuturan orang tua, terdapat guru yang secara tidak sadar melakukan kekerasan verbal kepada siswa karena tidak menemukan cara yang tepat untuk membina karakter siswa. Saat ini Kemendikdasmen sedang gencar-gencarnya menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa-siswa SD. Pembelajaran Mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Widagdo, 2025). Salah satu upaya yang secara integratif mendukung pembelajaran mendalam adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter terasa tepat untuk dikembangkan di SD karena pola pendekatan dan penerapannya harus diimplementasikan sejak dini. Semakin serius dan segera pendidikan karakter itu diterapkan semakin besar harapan kita untuk menciptakan lingkungan sekolah *anti-bullying*. Pada titik ini, edukasi *anti-bullying* melalui pendekatan pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter sungguh mendesak untuk dilakukan. Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberi edukasi *anti-*

*bullying* di SD dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, yang menyentuh seluruh aspek termasuk karakter siswa di SD.

Tujuan PKM ini adalah: 1) Memberdayakan guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah di SD GMIM 21 Manado untuk dapat memahami dan mengkampanyekan perilaku *anti-bullying* setelah mendapat edukasi yang cukup tentang hal itu melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di dalam dan di luar kelas; dan 2) Menerapkan keahlian program studi PGSD dalam hal Pendidikan Karakter dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, agar kualitas pembelajaran di SD semakin meningkat dan terjamin. Manfaat kegiatan PKM ini adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam mengedukasi perilaku *anti-bullying* di SD, khususnya SD GMIM 21 Manado; dan 2) Memberikan input berharga kepada pihak mitra yakni SD GMIM 21 Manado dalam meningkatkan dan menyiapkan kebijakan terkait peningkatan lingkungan belajar yang *anti-bullying* melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter. Dampak utama kegiatan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah: 1) Meningkatnya kapasitas dan kemampuan guru, tenaga kependidikan, dan warga SD GMIM 21 Manado dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah melalui penerapan pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan; dan 2) Meningkatnya kemampuan dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Katolik De La Salle Manado dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi.

## 2. Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD GMIM 21 Manado yang bertempat di Kelurahan Kombos Timur Lingkungan II, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara, pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, tepatnya pada tanggal 24 Oktober 2025. Guna memecahkan masalah mitra, dan mencapai tujuan serta manfaat kegiatan PKM, Tim Kerja PKM Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Katolik De La Salle Manado merancang metode pelaksanaan yang terdiri dari 5 tahap, yakni: 1) Persiapan (observasi & analisis permasalahan), 2) Perencanaan Kegiatan PKM (FGD Tim Kerja), 3) Pelaksanaan Kegiatan PKM (pemberian materi & mengajar di kelas), 4) Evaluasi dan Maintenance PKM, 5) Pembuatan Laporan PKM (termasuk publikasi). infografis berikut memberi keterangan tentang metode pelaksanaan tersebut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM di SD GMIM 21 Manado

Metode pelaksanaan ini dimulai dari *persiapan*, di mana Tim Kerja PKM FIP yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melaksanakan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah,

guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite sekolah SD GMIM 21 Manado. Pada tahap ini ditemukan bahwa perilaku *bullying* di sekolah sangat memprihatinkan. Tim Kerja kemudian melaksanakan *perencanaan PKM* dengan menyelenggarakan FGD. dalam FGD ditetapkan judul PKM, yakni: “Edukasi *Anti-Bullying* melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Tim kerja juga menyusun susunan acara kegiatan PKM dalam dua bentuk, yakni: 1) pemberian materi/seminar kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah; dan 2) praktik mengajar pendidikan karakter oleh mahasiswa kepada siswa di masing-masing kelas. selain itu, FGD juga membahas *job description* setiap anggota tim, narasumber dan materi kegiatan (dengan 3 narasumber), bentuk evaluasi dan survey kepuasan mitra, serta hal teknis lainnya. Proses selanjutnya adalah tahap *pelaksanaan PKM* pada tanggal 24 Oktober 2025, sesuai dengan rancangan acara: seminar edukasi *anti-bullying* kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah, dan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter oleh mahasiswa di kelas 1 sampai 6 SD GMIM 21 Manado. langkah berikutnya adalah *evaluasi dan maintenance PKM* melalui pengisian survey kepuasan mitra. Survey ini berisi pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk *google form*, yang berguna untuk mengukur tanggapan (*feedback*) terhadap layanan pelaksanaan PKM oleh Tim Kerja, terutama terkait kebermanfaatan kegiatan PKM bagi mitra. Sebagai bentuk *maintenance program*, pada akhir kegiatan dibuat *what's app* grup khusus yang terdiri dari anggota Tim PKM FIP, kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah. *What's app* grup ini adalah wadah bagi tim kerja dan anggota/peserta PKM untuk pembimbingan lanjutan dan sarana komunikasi dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah bebas *bullying*. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim kerja membuat *laporan kegiatan PKM*, diseminasi dan publikasi baik dalam bentuk artikel jurnal maupun di media sosial FIP Prodi PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini terlaksana pada hari Kamis, 30 Oktober tahun 2025 bertempat di ruang serba guna SD GMIM 21 Manado. Peserta kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, pihak komite sekolah, siswa, dan Tim Kerja PKM FIP Universitas Katolik De La Salle Manado yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 36 orang (13 anggota tim kerja dan 23 peserta kegiatan). berikut dipresentasikan hasil dan pembahasan kegiatan.

#### A. Persiapan: Observasi dan Analisis Permasalahan Mitra

Sebelum melakukan kegiatan PKM, pihak FIP terlebih dahulu menyusun Tim Kerja PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sebelumnya, pada tanggal 3 Oktober 2025, pihak FIP telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan SD GMIM 21 Manado terkait pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Asistensi Mengajar, Pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (tridarma perguruan tinggi). Berbasis dokumen PKS tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2025, tim kerja kemudian bergerak melaksanakan observasi di SD GMIM 21 Manado guna mengetahui masalah dan kebutuhan pihak sekolah, dan membicarakan kemungkinan pelaksanaan kegiatan PKM. Sambil melaksanakan observasi, tim kerja juga mengadakan wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan juga orang tua. Dalam wawancara guru dan siswa mengemukakan bahwa salah satu masalah yang mereka alami adalah perilaku *bullying* siswa, terutama dalam bentuk fisik dan verbal. Guru sering mendapatkan laporan bahwa terjadi kekerasan antar siswa, dan karena itu harus diurus. Guru juga kesulitan untuk memproses apabila tindakan *bullying* tersebut terjadi. Selain itu, Orang tua juga menyatakan pengalamannya bahwa terdapat guru yang mendidik siswa dengan penanganan yang terlalu keras: membina dan menegur dengan bahasa kasar. Pihak sekolah belum memiliki kebijakan yang tegas tentang penanganan perilaku *bullying* dan langkah-langkah pencegahannya. Tim kerja kemudian mengkomunikasikan

temuan ini kepada kepala sekolah, dan diputuskan/disepakati untuk membuat kegiatan PKM berupa edukasi tentang *anti-bullying* untuk warga sekolah di SD GMIM 21 Manado. Berikut foto SD GMIM 21 Manado:



Gambar 2. Foto SD GMIM 21 Manado dan Observasi Tim Kerja

#### B. Perencanaan PKM: Kegiatan FGD Tim Kerja

Masalah yang dihadapi oleh pihak mitra SD GMIM 21 Manado adalah sering terjadinya perilaku *bullying* siswa dan kurangnya pengetahuan warga sekolah (terutama guru) terkait penanganannya. Untuk menentukan alternatif pemecahan masalah ini, Tim Kerja melaksanakan kegiatan FGD sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal 17 Oktober 2025, dan 28 Oktober 2025. Pada FGD pertama: 17 Oktober 2025, Tim Kerja mengelaborasi tentang masalah *bullying* dan penanganannya. Dalam pembahasan diusulkan untuk menyesuaikan masalah tersebut dengan pola pendekatan pembelajaran mendalam yang saat ini sedang digalakkan oleh Kemendikdasmen. Kemudian, diputuskan juga bahwa alternatif pemecahan masalah yang dapat dikemukakan adalah dengan mengaitkan penanganan *bullying* melalui pendidikan karakter. Kemudian, untuk lebih memperjelas implementasinya, perlu ada langkah-langkah konkrit untuk pendidikan *anti-bullying*, baik kebijakan pada level sekolah maupun pendidikan karakter pada level pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Akhirnya diputuskan 3 (dua) hal penting, yakni: 1) Judul PKM: “Edukasi *anti-bullying* melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan pendidikan karakter di sekolah dasar”; 2) Materi yang akan dibawa dalam PKM dan narasumbernya adalah materi tentang pembelajaran mendalam (oleh dosen FIP: Evi Martika D. Kasiahe, S.Fil., M.Hum – fasilitator nasional pembelajaran mendalam), materi tentang pemahaman *bullying* dan cara mengatasinya (oleh dosen FIP: Eunike Mandolang, S.Pd., M.Pd – pengajar strategi pembelajaran SD), dan materi tentang bagaimana pendidikan karakter siswa SD (oleh dosen FIP: Anita Stephanie F. Warow, S.Fil., M.Fil – pengajar mata kuliah agama & pendidikan budi pekerti); dan 3) pembelajaran di kelas oleh mahasiswa prodi PGSD/anggota tim kerja, mulai kelas 1 – 6 SD dengan materi pendidikan karakter.

Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2025 dilaksanakan FGD kedua oleh Tim Kerja. Dalam FGD ini, Tim Kerja membicarakan teknis pelaksanaan PKM, yakni susunan acara, *job description* masing-masing anggota tim, perampungan materi masing-masing narasumber, sampai pada pembagian mahasiswa yang akan mengajar di kelas 1 – 6 lengkap dengan materi yang akan diberikan kepada siswa (berbentuk modul ajar pembelajaran mendalam). Selain itu, Tim Kerja juga menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam PKM, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk teknis acara dan waktu/jam pelaksanaannya. Berikut foto 2 kali kegiatan FGD Tim Kerja:



Gambar 3. FGD Tim Kerja PKM FIP

### C. Pelaksanaan PKM: Seminar Edukasi *Anti-Bullying* dan Pembelajaran di Kelas

Waktu pelaksanaan PKM berjalan sesuai dengan rencana, yakni pada tanggal 30 Oktober 2025. Dua bentuk kegiatan berjalan serentak: Seminar Edukasi *Anti-Bullying* oleh 3 orang narasumber, dan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di kelas 1-6 SD GMIM 21 Manado.

#### Seminar Edukasi *Anti Bullying*

Seminar edukasi *anti bullying* terlaksana di ruang serbaguna SD GMIM 21 Manado dihadiri oleh pihak sekolah: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah; dan Tim Kerja PKM: Dekan FIP, Ketua Program Studi PGSD, Dosen, dan mahasiswa. Sesuai dengan rundown acara, kegiatan dimulai dengan doa, sambutan dari Dekan FIP, dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber: 1) materi tentang implementasi pembelajaran mendalam oleh Evi Martika D. Kasiahe, S.Fil., M.Hum, 2) materi tentang strategi edukasi *anti bullying* oleh Eunike Mandolang, S.Pd., M.Pd, dan 3) materi tentang pendidikan karakter pada siswa SD oleh Anita S. F. Warow, S.Fil., M.Fil. Narasumber menekankan pentingnya membangun ekosistem *anti bullying* secara berlapis, yakni pada level sekolah melalui kebijakan kepala sekolah, pada level pembelajaran melalui strategi pembelajaran di dalam kelas: pembuatan program pendidikan karakter yang nyata dalam penyusunan modul ajar pembelajaran mendalam, dan pada level bimbingan konseling: strategi yang tepat dalam menangani kasus perilaku *bullying* ketika itu terjadi. Selama kegiatan seminar berlangsung, guru, orang tua, dan komite sekolah juga secara aktif bertanya dan mendalami terkait tips-tips konkrit mengatasi perilaku *bullying*, dan *sharing* pengalaman penanganan siswa bermasalah. Dalam diskusi bersama, narasumber menekankan pentingnya peran pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah dalam menangani masalah ini. Seluruh warga sekolah harus bersinergi dan memiliki pemahaman yang sama terkait SOP ketika kasus *bullying* terjadi. Kampanye *anti bullying* melalui tulisan, poster, dan wallpaper di area sekolah, kelas, kantin, perlu juga ditekankan. Berikut foto kegiatan seminar:



Gambar 4. Foto Kegiatan Seminar Edukasi *Anti Bullying*

#### Pembelajaran di Kelas: Pendidikan Karakter

Sementara kegiatan seminar di aula serbaguna berlangsung, mahasiswa Prodi PGSD mendampingi siswa kelas 1 – 6 SD GMIM 21 Manado dalam pembelajaran di kelas. Mahasiswa mengajar tentang pendidikan karakter. beberapa karakter yang wajib dimiliki siswa adalah berteman dengan siapa saja, sopan, menyapa, berbuat baik, suka menolong, peduli, antri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode simulasi dan *role playing*. Metode ini meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga mereka mengerti tentang karakter-karakter baik yang menjadi fondasi utama untuk mencegah perilaku *bullying*. Siswa juga diajarkan bagaimana harus berperilaku apabila menjadi korban *bullying*. Pembelajaran berlangsung aktif dan menarik karena mahasiswa juga menyiapkan kegiatan *ice breaking* dan *games* tentang pananaman karakter baik di lingkungan sekolah. Pembelajaran di kelas dapat dilihat pada foto berikut:



Gambar 5. Foto Kegiatan Pembelajaran “Pendidikan Karakter”

#### D. Evaluasi dan *Maintenance* PKM

Setelah selesai kegiatan pemberian materi dan pembelajaran di kelas, kegiatan PKM dilanjutkan dengan evaluasi program dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan terkait kepuasan mitra PKM terhadap pelaksanaan PKM di SD GMIM 21 Manado. Kuesioner tersebut berbentuk *google form* yang diisi secara daring. Untuk mempermudah pengisian *form* ini, pada awal kegiatan, tim kerja telah meminta seluruh peserta PKM untuk mengisi absensi, lengkap dengan nomor kontak dan WA, dan membuat grup WA khusus dengan nama ‘PKM SD GMIM 21 Manado’. Anggota grup WA terdiri dari seluruh peserta dan tim kerja. Link *google form* kemudian dibagikan ke grup WA dan seluruh peserta mengisinya secara daring. Berikut hasil survey kepuasan mitra PKM:

Table 1. Data Survey Kepuasan Mitra PKM

Kriteria Penilaian	Tingkat Kepuasan Mitra (%)			
	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Ketercapaian Tujuan & Manfaat PKM	86,95%	13,05%	0%	0%
Pemberian & Kejelasan materi dari narasumber	72,70%	24,20%	3,10%	0%
Sarana & Prasarana yang digunakan dalam PKM	78,26%	17,39%	4,34%	0%
Manajemen jadwal dan waktu pelaksanaan PKM	78,80%	21,20%	0%	0%
Keterlibatan Tim Kerja (Dosen & Mahasiswa) dalam PKM	65,22%	26,08%	8,69%	0%
Pelaksanaan Kegiatan PKM secara umum	82,60%	17,39%	0%	0%
Keterangan Responden Survey				
Jumlah responden yang mengisi survey (mitra PKM)	23 Peserta			
Kepala Sekolah	1 orang			
Guru	8 orang			
Tenaga Kependidikan	2 orang			
Orang Tua Siswa	10 orang			
Komite Sekolah	2 orang			

Selanjutnya, Grup WA tersebut juga digunakan sebagai wadah untuk *maintenance* program PKM. Meskipun kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan, peserta kegiatan (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah) dapat berkomunikasi dengan tim kerja melalui grup WA tersebut. Sebaliknya, tim kerja juga dapat dengan mudah melakukan pembimbingan lanjutan dan berkomunikasi dengan peserta kegiatan.

#### E. Pembuatan Laporan PKM

Menyusul setelah pelaksanaan dan evaluasi PKM adalah pembuatan laporan PKM. Laporan PKM dikerjakan selama 1 minggu, yang dimulai dengan kegiatan rapat evaluasi tim kerja PKM, pada tanggal 31 Oktober 2025, dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir PKM sesuai dengan format Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik De La Salle Manado. Setelah laporannya disetujui oleh LPPM, tim kerja kemudian membuat artikel kegiatan PKM ini untuk didiseminasikan dan dipublikasikan.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan PKM bertajuk “Edukasi *anti bullying* melalui pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dan pendidikan karakter di SD GMIM 21 Manado”, dilaksanakan oleh Tim Kerja PKM Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Proses pelaksanaannya telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan. Peserta PKM mengikuti kegiatan dengan antusias: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah mengikuti seminar, sedangkan siswa mengikuti pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas dengan penuh motivasi. Dalam evaluasi kepuasan mitra terungkap bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait tindakan mitigasi/antisipasi dan tindakan penanganan *bullying* di sekolah. Tindakan mitigasi disepakati bersama dengan adanya kebijakan mengkampanyekan sekolah *anti bullying*, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran mendalam, dan menyusun strategi di masing-masing kelas untuk program pendidikan karakter. Selanjutnya, peserta juga berkomitmen untuk melakukan kegiatan penanganan perilaku *bullying* secara bersinergi, holistik dan komprehensif. Beberapa tips dan trik yang disampaikan oleh narasumber juga memberi pencerahan yang berharga bagi peserta. Dengan demikian kegiatan PKM ini berdampak pada peningkatan pemahaman dan kemampuan warga sekolah – terutama guru dan tenaga kependidikan – terkait apa itu perilaku *bullying*, program pencegahannya, dan akhirnya bagaimana menangani kasus-kasus *bullying* yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang menarik melalui simulasi dan *role playing* yang dilakukan oleh mahasiswa telah meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman mereka terkait pendidikan karakter sebagai fondasi penting untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

## 5. Daftar Rujukan

- Adellia, A. P., Sulistiyana, Putro, H. Y. S. (2024). Studi Komparatif: Bullying di Dunia Nyata dan Dunia Maya (*Cyberbullying*). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4000-4007.
- Darmayanti, K. K. H, Kurniawati, F., Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17 (1), 55-66.
- Harahap, E., Saputri, N. M. I. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 68-75.
- Lamablawa, T. M, S., Dhiu, M. (2025). Dampak Bullying Antar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(10), 1092-1104.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
- Prasetya, T. D., Sari, T., Putri S. N., Ayuningtyas, D. A., Suwartini, S. (2025). Pengaruh Bullying

Terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(4), 525-529.

Ramadhani, C. M., Apriana, R., Nadalina, M. L., Safitri, S., Syarifuddin. (2025). Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 191-200.

Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan”. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 51-75.